



PELATIHAN PENINGKATAN ENGLISH VOCABULARY BAGI ANAK-ANAK DI PANTI ASUHAN AL-FATIH PALEMBANG

Mutia Nasution^{1*}, Mahraini Agustina², Rahmadila Eka Putri³, Maulidia Berlianti⁴

^{1*,2,3,4} Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang, Indonesia

^{1*}mutianasution@polsri.ac.id, ²rainiagustina@polsri.ac.id, ³rahmadilaekaputri@polsri.ac.id,

⁴maulidiaberlianti@polsri.ac.id,

Article History:

Received: February 07th, 2024

Revised: April 10th, 2024

Published: April 15th, 2024

Abstract: *English is currently still an interesting issue to discuss. First, learning English, which has been taught for a long time in Indonesia, does not make all Indonesian citizens capable of speaking English orally or in writing. Second, learning English at school is considered difficult so the learning outcomes tend to be low. Third, English learning activities are only carried out at school. By looking at the situation and conditions of these partners, this is a strong reason for PKM (Community Service) to be implemented because they really need it. This program is expected to be able to help children in orphanages to master English vocabulary to support their learning activities at school and as preparation for their future. The PKM team made Al-Fatih Orphanage a PKM partner in this period. Partners in the community service program are orphans and orphans at the Al-Fatih Orphanage.*

Keywords: *English, Vocabulary, Orphanage*

Abstrak

Bahasa Inggris saat ini masih menjadi isu menarik untuk di bahas. Pertama, pembelajaran Bahasa Inggris yang sudah lama diajarkan di Indonesia tidak membuat semua warga Indonesia mampu berbahasa Inggris secara lisan ataupun tulisan. Kedua, pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dirasa sulit sehingga cenderung hasil pembelajaran yang dihasilkan rendah. Ketiga, kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris hanya dilakukan di sekolah. Dengan melihat situasi dan kondisi mitra tersebut menjadi alasan kuat PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) ini dilaksanakan karena mereka sangat membutuhkannya. Program ini diharapkan untuk dapat membantu anak-anak di panti asuhan untuk dapat menguasai kosakata bahasa Inggris sebagai penunjang kegiatan belajar mereka di sekolah dan sebagai bekal masa depan mereka. Tim PKM menjadikan Panti Asuhan Al-Fatih sebagai mitra PKM pada periode ini. Mitra dalam program pengabdian masyarakat adalah anak-anak yatim dan piatu di Panti Asuhan Al-Fatih.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Vocabulary, Panti Asuhan

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang paling banyak digunakan dan sering kali digunakan pada pertemuan antarnegara (Gooden, 2009). Mengingat zaman yang semakin maju dan teknologi yang semakin canggih dan modern, kebutuhan untuk menguasai Bahasa Inggris

semakin diperlukan. Tri (2003) mengemukakan salah satu peranan Bahasa Inggris dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah sebagai alat pengantar untuk menyampaikan ilmu dan pengetahuan di kancah internasional. Oleh karena itu, kemampuan Bahasa Inggris perlu dikuasai oleh siswa agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia telah dilaksanakan semenjak tahun 1990an. Pada awalnya kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada tingkatan Sekolah Dasar (SD). Selanjutnya, pembelajaran Bahasa Inggris berkembang dan mulai dipelajari pada tingkatan SD – SMA. Siswa/i mulai diperkenalkan dengan pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing.

Berkembangnya dunia tidak menggeser keberadaan Bahasa Inggris, bahkan Bahasa Inggris sangat diperlukan mengingat dunia mengklaim Bahasa Inggris sebagai medium komunikasi. Hal ini menjadi sesuatu yang potensial untuk dikembangkan, sehingga pertumbuhan Lembaga-lembaga kursus baik online maupun offline tersebar dimana – mana.

Lebih lanjut, mengingat pentingnya Bahasa Inggris saat ini ada beberapa hal yang menjadi isu menarik. Pertama, pembelajaran Bahasa Inggris yang sudah lama diajarkan di Indonesia tidak membuat semua warga Indonesia mampu berbahasa Inggris secara lisan ataupun tulisan. Kedua, pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dirasa sulit sehingga cenderung hasil pembelajaran yang dihasilkan rendah. Ketiga, kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris hanya dilakukan di sekolah. Lembaga-lembaga mandiri yang menyediakan kursus Bahasa Inggris tidak bersifat free.

Isu-isu tersebut memunculkan sebuah pandangan terkait alasan ketidakmampuan penyerapan Bahasa Inggris bagi siswa/i di Indonesia. Jika ditilik lebih lanjut akar permasalahannya adalah rendahnya exposure terhadap Bahasa. Terbatasnya jam pembelajaran Bahasa Inggris yang mampu memberikan kesempatan bagi siswa/i “secara terpaksa” belajar, membuat kecilnya kesempatan exposure Bahasa.

Hal ini mengindikasikan bahwa pentingnya sebuah fasilitas yang memberikan kesempatan anak untuk bisa expose Bahasa dengan maksimal. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim memperkenalkan sebuah kegiatan pembelajaran yang bisa dilaksanakan kapanpun dan dimanapun sehingga siswa/i memiliki kemampuan Bahasa Inggris seperti yang diharapkan.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan praktik percakapan dalam Bahasa Inggris. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Pembukaan oleh moderator
2. Penyampaian materi *Fun English Vocabulary*
3. Praktik Speaking dan mengerjakan soal

Adapun materi yang di sampaikan yaitu:

1. Penjelasan umum tentang *English Vocabulary* dan contoh-contohnya
2. Diskusi materi
3. Praktik Speaking dan mengerjakan soal para Anak-anak Panti Asuhan Al-Fatih Palembang dengan pengawasan dan pendampingan oleh tim Pkm.

HASIL

Respon anak-anak Panti Asuhan Al-Fatih terhadap pembelajaran Fun English Vocabulary yang mereka dapatkan dari tim Pkm mendapatkan respon dengan kategori sangat baik. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil observasi dan penilaian post test soal-soal yang di berikan. Semangat dan antusias juga terlihat dari ke aktivan mereka dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat terliha dari gambar-gambar berikut ini



Gambar 1. Pelatihan Peningkatan *English Vocabulary* Pada Anak-anak Panti Asuhan Al-Fatih



Gambar 2. Pelatihan Peningkatan *English Vocabulary* Pada Anak-anak Panti Asuhan Al-Fatih



Gambar 3. Pelatihan Peningkatan *English Vocabulary* Pada Anak-anak Panti Asuhan Al-Fatih

PEMBAHASAN

Kondisi sebagian besar anak-anak panti telah bersekolah. Keterbatasan jam pembelajaran di sekolah, fasilitas dan ruang untuk mengembangkan *skill* bahasa Inggris membuat bakat bahasa Inggris anak-anak Panti Asuhan Al-Fatih tidak berkembang. Situasi yang dialami oleh anak-anak di panti asuhan tersebut, maka hadir lah sebuah gagasan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian dengan tema kegiatan '*English Vocabulary*'. Beberapa kegiatan ini diadakan dengan tahapan kegiatan seperti tahap pengenalan. Kegiatan ini diisi dengan kegiatan pengenalan dan motivasi. Pengenalan diantaranya untuk saling adaptasi antara anggota tim pengabdian dan peserta. Sedangkan motivasi diberikan agar peserta memiliki wawasan dan minat terhadap pelajaran bahasa Inggris, terutama untuk di sekolah.

Peserta diajak berbincang-bincang tentang bahasa Inggris terutama pelajaran bahasa Inggris yang mereka dapat di sekolah. Pada kesempatan ini, tim menanyakan kendala yang mereka hadapi saat belajar bahasa Inggris di sekolah. Hal ini dapat menjadi tolak ukur dalam menentukan kemampuan peserta dalam pengetahuan mereka tentang bahasa Inggris.

Dari hasil bincang-bincang dengan peserta, terungkap bahwa mereka tidak pernah belajar bahasa Inggris selain di sekolah. Mereka baru pertama kali mengikuti kegiatan seperti ini. Ada rasa takut dan canggung karena merasa tidak fasih berbahasa Inggris. Dari hasil evaluasi kegiatan di dalam table tersebut, hal-hal yang dapat dijelaskan dari hasil selama kegiatan PKM ini berlangsung yakni: 1. Di awal pembelajaran peserta (anak-anak) masih memerlukan tuntunan untuk mengikuti pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan metode resitasi. Hal ini karena anak-anak dituntun untuk lebih konsentrasi dan memiliki motivasi yang positif terhadap pembelajaran bahasa Inggris. 2. Beberapa peserta masih kesulitan dalam mengucapkan kosakata. Peserta perlu berulang-ulang dalam mengucapkan kosakata. 3. Peserta juga masih ada yang kesulitan dalam menemukan dan menyusun kosakata ke dalam kalimat sederhana. Walau hanya kalimat sederhana, mereka masih banyak yang belum mengerti tata bahasa (grammar) bahasa Inggris, terutama untuk penggunaan tenses. 4. Sebagian besar peserta masih ada yang tidak percaya diri, dan ada peserta yang sudah mulai aktif untuk bertanya baik kepada tim pengabdian, maupun pada sesama peserta. 5. Dengan bimbingan dari tim pengabdian, peserta sudah mulai paham bagaimana membuat kalimat sederhana dan berbicara (membaca dan dialog). Peserta mengikuti seluruh kegiatan dengan sungguh-sungguh karena mereka ingin belajar bahasa Inggris tidak hanya di sekolah saja. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi kegiatan pada nilai post-test.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat terlaksana dengan baik dan minat anak-anak Panti Asuhan Al-Fatih Palembang terhadap kegiatan ini juga sangat baik. Anak-anak mendapatkan manfaat positif dari kegiatan ini. Hal ini dapat dilihat dari respon para mereka yang antusias mengikuti seluruh kegiatan pengabdian ini.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENT

Diucapkan terima kasih kepada Ketua Pengurus Panti Asuhan Al-Fatih Palembang yang telah memberikan kesempatan untuk dapat melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Kemudian terima kasih kepada P3M, Ketua Jurusan Bahasa Inggris dan Bapak Wakil Direktur I Politeknik Negeri Sriwijaya yang telah memberikan surat penugasan untuk TIM PKM. Serta ucapan Solid dan Berdampak untuk Jurusan Bahasa Inggris bagi masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Brown, H. Douglas. (2001). *Teaching by principles an intractive approach to language pedagogy*. San Fransisco: Pearson Education Company.
- Gooden, P. (2009). *The story of English: How the English language conquered the world*. New York City: Book Sales Inc.
- Gusrayani, Diah. (2014). *Teaching English to Young Learners (Sebuah Telaah Konsep Mengajar Bahasa Inggris Kepada Anak-Anak)*. Bandung: UPI Press.
- Hasan, A. S. (2000). Learners' perceptions of listening comprehension problems. *Language Culture and Curriculum*, 13(2), 137-153.
- Kamlasi, I. (2019). Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Bagi Anak-Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas Bsi Vol. 2 No. 1*, 260-267
- Tri, W. (2003). *Mencerna Buku Teks Bahasa Inggris Melalui Pemahaman. Gramatika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.